

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu yang penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah suatu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir batin, material dan spiritual.

Mengingat tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, teguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja profesional, bertanggungjawab, dan produktif serta sehat jasmani rohani. Dengan melalui pendidikan, manusia diharapkan menjadi makhluk yang bersikap optimis dalam kemajuan membentuk manusia yang berkualitas tinggi dan mandiri.

Salah satu sosok yang berperan dalam proses pendidikan adalah guru, guru memiliki peran yang penting sebagai ujung tombak pelaksanaan proses belajar mengajar. Di madrasah, seorang guru berperan sebagai transformator ilmu pengetahuan, teknologi, menanamkan keimanan,

ketaqwaan dan membiasakan peserta didik yang berkahlawul karimah serta mandiri.²

Namun, kenyataannya sumber daya manusia menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan. Terkait hal ini menjadi salah satu penyebab mutu pendidikan adalah rendahnya kinerja guru yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang perlu diupayakan dalam meningkatkan kinerja guru yaitu disiplin kerja.³ Karena disiplin merupakan sesuatu yang berharga di negeri ini dan merupakan salah satu syarat untuk menggapai kesuksesan dalam menggapai tujuan di dunia pendidikan. Oleh karena itu, kualitas seorang guru dapat dilihat dari bagaimana cara ia memperlakukan waktu.⁴

Selanjutnya, disiplin kerja guru mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Disiplin juga merupakan salah satu ciri tenaga kinerja yang berkualitas. Setiap tenaga pelaksana atau guru dituntut memiliki disiplin. Adapun pengertian kedisiplinan dilihat dari profesi seorang guru adalah sikap dan nilai-nilai di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Tapi, banyak fakta yang kita sering temukan dalam kehidupan sehari-hari tentang buruknya kedisiplinan dan kurangnya profesionalisme

² Undang-undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.27

³ Barnawi & Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2012), 109.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 22-23.

seorang guru. Misalnya, ada guru yang malas dalam menjalankan tugasnya, bahkan ada guru yang datang ke sekolah ketika akan menerima gaji saja.⁵

Peran kepala sekolah selaku pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan guru sangatlah penting. Sukidjo Noto Atmodjo dalam Biatna Dulbert Tampubolon menyatakan bahwa faktor kepemimpinan memainkan peranan yang sangat penting dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan kinerja, baik tingkat kelompok maupun tingkat organisasi.⁶ Usaha yang dikerahkan kepala sekolah dalam menertibkan tenaga pendidik yang lalai dari tugas mulianya sebagai pengajar, sehingga peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang memberikan pembinaan kepada para guru sangatlah diperlukan guna terarahnya kinerja para guru.

Dalam hal ini sering kali guru melakukan tindak kurang disiplin seperti halnya tidak semangat dalam menjalankan tugasnya, tidak taat peraturan ketika jam masuk kerja sudah dimulai, tidak masuk kelas dan izin meninggalkan madrasah ketika jam mengajar belum selesai. Inilah yang menyebabkan tingkat kedisiplinan guru berkurang sehingga mengganggu proses pembelajaran peserta didik. Dan ini merupakan tugas kepala madrasah untuk membenahi kebiasaan buruk yang dialami oleh para guru yang bersangkutan dengan menggunakan beberapa strategi.

⁵ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 125

⁶ Biatna Dulbert Tampubolon. "Analisis faktor gaya kepemimpinan dan faktor etos kerja terhadap kinerja pegawai pada organisasi yang telah menerapkan SNI 19-9001-2001." *Jurnal standardisasi* 9.3 (2007): 106-115.

Strategi kepala sekolah sebagai faktor pendukung direalisasikan salah satunya dengan meningkatkan dan memberikan wadah tidak hanya untuk siswa berprestasi tetapi juga guru memiliki prestasi sehingga guru ikut andil dalam beberapa bidang prestasi guna tidak membatasi upgrade diri walaupun mengemban tugas sebagai pendidik sekaligus pengajar di sekolah. Prestasi yang didapat oleh guru merupakan suatu nilai plus tersendiri sebagai pendidik yang biasanya dikenal dengan digugu lan ditiru (guru) ini oleh siswa di sekolah. Prestasi ialah menunjukkan hasil pekerjaan, buah cipta atau upaya dan usaha untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, guru Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung memiliki prestasi yang tidak kalah baik dengan sekolah/madrasah lainnya. Guru di MA Al Ma'arif Tulungagung mempunyai prestasi ditingkat Jawa Timur dan Nasional sebagai berikut :

1. Faridatul Umami, S.Pd., memperoleh prestasi yaitu sebagai Juara Bidang Antologi Bahasa Indonesia tingkat Nasional.
2. Fufut Femilia, S.Pd., memperoleh prestasi yaitu Juara Bidang Antologi Sosiologi tingkat Jawa Timur.

Selain prestasi yang telah disebutkan diatas, MA Al Ma'arif Tulungagung baru saja meraih penghargaan Sekolah Aktif Literasi Tingkat Nasional dalam mendukung Gebyar literasi Tulungagung. Menurut KBBI Literasi adalah kemampuan menulis dan membaca sehingga siswa dapat mengolah informasi dan pengetahuan. Progresi siswa yang dimiliki Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung mampu memberikan pencapaian

yang baik sehingga dapat menjadi contoh bagi sekolah lain agar tidak stagnasi dan mampu meraih penghargaan sama dengan yang diraih oleh Madrasah tersebut.

Dari pemaparan diatas mengenai kondisi kedisiplinan guru yang ada di MA Al Ma'arif Tulungagung memiliki hal yang berbeda karena memiliki perjalanan yang baik, dari yang belum menjadi disiplin. Hingga saat ini kedisiplinan yang dimiliki oleh guru di madrasah tersebut mampu menjadikan beberapa guru berprestasi dan memberikan dampak terhadap kedisiplinan siswa dan memberikan prestasi yang luar biasa. Berangkat dari uraian di atas maka, menjadi tema sekaligus judul penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah "**Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MA Al Ma'arif Tulungagung**".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan komitmen kedisiplinan terhadap guru MA Al Ma'arif Tulungagung?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru MA Al Ma'arif Tulungagung?
3. Bagaimana hasil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru MA Al Ma'arif Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan komitmen terhadap kedisiplinan guru MA Al Ma'arif Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru MA Al Ma'arif Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru MA Al Ma'arif Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemanfaatan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai informasi dan literasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.
 - b. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.
 - d. Pengembangan keilmuan bagi peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah MA Al Ma'arif Tulungagung, hasil dari penelitian ini dapat memberi gambaran kedisiplinan para guru MA Al Ma'arif Tulungagung, dapat memberi gambaran perkembangan kedisiplinan para guru MA Al Ma'arif Tulungagung, dan bahan evaluasi penerapan kedisiplinan para guru di MA Al Ma'arif Tulungagung.
- b. Bagi guru MA Al Ma'arif Tulungagung, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi kinerja guru dan sebagai acuan yang dapat menghantarkan kepada peningkatan disiplin kerja yang lebih baik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan dapat dijadikan acuan dalam melakukan peneliti sejenis sebagai referensi serta khasanah pengetahuan tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan. Penegasan istilah dalam penelitian terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang dideskripsikan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu aktivitas, seni membujuk, mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk kerja sama dalam mencapai tujuan bersama yang tergantung pada kadar interaksi antar pemimpin, pengikut dan situasi. Kepemimpinan juga kemampuan menyampaikan suatu visi sehingga orang lain tergerak untuk ikut mencapainya. Untuk itu dibutuhkan keterampilan membangun hubungan dengan orang lain dan kemampuan mengorganisasikan sumber daya yang ada secara efektif.⁷

b. Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Jiwa kepemimpinan kepala madrasah dipertaruhkan dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha dan pegawai sekolah lainnya. Sebagai pemimpin ia harus mengetahui, mengerti dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Bahkan ia harus memahami potensi yang dimiliki oleh gurunya, sehingga komunikasi dengan para guru dan karyawan sekolah akan

⁷ Mesiono, Manajemen dan Organisasi, (Medan: Citapustaka Media,2015) hal. 57.

membantu kinerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sekolah yang dipimpinnya.⁸

c. Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Gaya kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor penentu kedisiplinan guru. Kepala madrasah dituntut untuk dapat memanfaatkan dan mengatasi bersama-sama semua persoalan yang terjadi di sekolah, dengan demikian kepemimpinan dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Gaya kepala madrasah mencerminkan kepribadiannya dan metode atau cara yang digunakan dalam memimpin bawahannya, oleh sebab itu gaya kepala madrasah sangat menentukan kinerja guru khususnya kedisiplinan.⁹ Peranan kepala madrasah dalam membina disiplin di madrasah baik terhadap guru dan siswa dalam menunaikan tugasnya masing-masing sangat menunjang tercapainya hasil secara maksimal. Melalui disiplin yang baik, guru dan siswa dapat terangsang untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab dengan baik sehingga kegiatan pendidikan di sekolah berjalan dengan baik. Disiplin dilihat dari segi guru sangat berpengaruh terhadap seluruh pihak terutama murid. Guru sebagai teladan dalam memperkenalkan kedisiplinan kedisiplinan, pelaksanaan kedisiplinan tidak dapat dilakukan

⁸ Herabuddin, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal 183.

⁹ Ibid. Saltiva wira, *gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru ...* hal. 42

dengan sembarangan, oleh karena itu agar disiplin berjalan dengan baik diperlukan sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kepatuhan terhadap kedisiplinan dan peraturan yang telah ditetapkan.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Tulungagung” ini adalah mengenai bagaimana kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Tulungagung, dengan harapan dapat meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Tulungagung .

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memberi gambaran atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MA Al Ma'arif Tulungagung”. Penulis menyajikan hasil penelitian ini dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian pustaka, terdiri dari: Hasil-hasil penelitian terdahulu, kajian teoritis dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian yang berisi uraian tentang deskripsi data dan temuan peneliti yang diperoleh pada saat penelitian, baik berupa berupa dokumen, gambar atau foto yang menjadi bahan penguat peneliti menjawab fokus permasalahan, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya.

BAB V : Pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan pembahasan dari masing-masing fokus permasalahan yang sudah disatukan antara data penelitian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait data penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti.

BAB VI : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, hingga diperoleh kesimpulan dari masing-masing fokus permasalahan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga memberikan saran terkait penelitian ini.